BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran fisika di Sekolah Menengah Umum adalah untuk memberikan pengetahuan, guna memahami konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menerapkannya dengan metode ilmiah yang melibatkan ketrampilan proses untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Fisika untuk Sekolah Menengah Umum Kelas I, Jakarta, 1994 hal vii). Keberhasilan tujuan pengajaran tersebut tergantung pada para pengajar dan pembina lapangan. Dengan demikian, peran dan tugas para pengajar dan pembina lapangan semakin penting sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu pengajar dalam membimbing proses belajar mengajar.

Dewasa ini makin banyak perhatian guru dan pembina lapangan terhadap pengajaran individual dan kepercayaan akan kemampuan individu untuk belajar sendiri. Keberadaan pengajaran individual ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas

terlampau besar dan padat sehingga pengajar tidak dapat memberikan bantuan individual kepada siswa. Pengajaran klasikal yang telah lama diterapkan dapat menimbulkan kerugian bagi kepentingan siswa sebagai individu dalam belajar yang memiliki perbedaan dalam gaya, kemampuan dan laju kemajuan belajar, sebab dalam pengajaran ini menggunakan proses belajar mengajar yang sama bagi semua siswa. Berbagai cara telah diupayakan oleh para pengajar untuk mengatasi perbedaan individual ini, upaya ini ditandai dengan munculnya berbagai sistem pengajaran individual.

Bertitik tolak pada asumsi bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya, kemampuan dan laju kemajuan dalam belajar dan pengabaian dari pemenuhan kebutuhan sesuai sifat dan irama perkembangan individu akan sangat menggangu optimalisasi siswa dalam belajar, maka dipandang perlu diterapkan suatu sistem pengajaran individual yang pemakaiannya mengacu pada Cara Belajar Siswa Aktif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu diantaranya dengan diterapkannya Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma. Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma masing-masing mempunyai kelemahan dan kebaikan sehingga perlu dipertimbangkan pemakaiannya demi tercapainya tujuan pengajaran yang

sesuai dengan tuntutan kurikulum secara tepat guna dan tepat waktu.

Keefektifan sistem pengajaran tertentu tergantung pada banyak hal, diantaranya adalah tergantung pada kepribadian guru, suasana umum di dalam kelas, besar kecilnya ruang kelas, kecerdasan siswa ataupun tergantung pada lamanya pengajaran yang diberikan, dalam hal ini jumlah jam tatap muka. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik untuk meneliti keefektifan suatu sistem pengajaran ditinjau dari banyaknya jam tatap muka setiap kali pengajaran diberikan. Sehubungan dengan itu ada beberapa anggapan yang menyatakan bahwa: pertama, baik Sistem Pengajaran Modul maupun Sistem Pengajaran Berprograma sama efektifnya digunakan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika pokok bahasan Reaksi Inti, kedua: dengan variasi waktu pelaksanaan 80 menit dan 70 menit tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan lama pengajaran. Dan yang ketiga, antara sistem pengajaran yang digunakan dengan lamanya pengajaran tidak ada interaksi yang berarti. Dengan pertimbangan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul EFEKTIVITAS SISTEM PENGAJARAN MODUL DAN SISTEM PENGAJARAN BERPROGRAMA DENGAN VARIASI WAKTU PELAKSANAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMUK ST. LOUIS I SURABAYA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan efektivitas antara Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma terhadap prestasi belajar siswa?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan lama pengajaran 80 menit dan 70 menit?

3. Apakah antara sistem mengajar yang digunakan dengan lama waktu pengajaran ada interaksi yang berarti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mana yang lebih efektif antara Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar dengan Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma dengan lama pengajaran 80 menit dan 70 menit.
3. Apakah ada interaksi antara sistem pengajaran yang digunakan dengan lamanya pengajaran?

Suatu alternatif penyempurnaan kegiatan pengajaran yang telah dan akan dilaksanakan.

1.4 Peristilahan

Untuk menghindari kesalahan pengartian tentang judul penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah "Pengaruh atau akibat, mempunyai efek, memberikan hasil yang memuaskan" (Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1988. 219).
   Dalam penulisan skripsi ini, kata efektivitas lebih ditekankan pada pengertian "Memberikan hasil yang memuaskan".
2. Yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud,1988. 700)
3. Prestasi belajar siswa sub pokok bahasan Reaksi Inti dapat dilihat dari skor hasil belajar.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk membatasi luasnya persoalan dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Sistem Pengajaran Berprograma yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sistem Pengajaran Berprograma dengan pola bercabang.
2. Penelitian hanya terbatas pada hasil belajar siswa yang menggunakan Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma dengan waktu pelaksanaan 80 menit dan 70 menit.
3. Masalah penelitian dibatasi hanya pada pelajaran fisika di SMUK ST. LOUIS I CAWU III pada sub pokok bahasan Reaksi Inti.

1.6 Anggapan Dasar

Sebelum menyajikan hipotesis penelitian perlu diajukan anggapan dasar, yaitu tes formatif kelas II CAWU III tentang Reaksi Inti dianggap dapat dipakai sebagai alat penelitian prestasi belajar fisika.

1.7 Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Baik Sistem Pengajaran Modul maupun Sistem Pengajaran Berprograma sama efektifnya digunakan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil belajar dengan beda pengajaran 80 menit dan 70 menit.
3. Tidak ada interaksi antara sistem pengajaran yang digunakan dengan lama pengajaran.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi akan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, peristilahan, ruang lingkup, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai orientasi Sistem Pengajaran Individual, Sistem Pengajaran Modul berikut kelemahan dan kebaikannya, Sistem Pengajaran Berprograma berikut kelemahan dan kebaikannya, persamaan dan perbedaan pokok Sistem Pengajaran Modul dan Sistem Pengajaran Berprograma, masa depan pengajaran individual, Reaksi Inti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai cara penentuan populasi dan sampel, metode

pengumpulan data, rancangan penelitian, deskripsi intrumen, serta teknik analisis dan pengelolaan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

Pada bab ini akan diperlihatkan data yang telah diperoleh dari data hasil penelitian untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari skripsi ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai tindak lanjut.

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA